**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan oleh setiap manusia. Untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup yang lebih baik diperlukan suatu lembaga yang mengatur tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran disekolah. Dalam hal ini sekolah adalah lembaga formal yang memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas sebagai manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan berbagai faktor penunjang baik bersumber dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Faktor lain yang menentukan adalah pembelajaran yang efektif disekolah dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terwujudkan cita-cita bangsa Indonesia tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pendidikan, membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan proses pendidikan disekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan pembelajaran dalam meningkatkan moral siswa di sekolah. Agar memperoleh moral yang diharapkan dari setiap siswa di sekolah, tingkah laku anak sekolah sering membuat kesal gurunya. Misalnya: tidak menghargai guru dan teman-temannya serta tidak mau berdisiplin dengan apa yang telah di sepakatinya, baik itu dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolah maupun aturan kelas yang nantinya berdampak besar pada ketidak patuhan pada aturan keluarga hal ini disebabkan kebanyakan siswa tidak memahami konsep pembelajaran secara benar dan aplikasi konsep tersebut di dalam masyarakat.

1

Oleh sebab itu, dalam pendidikan menuntun dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan masa pertumbuhan dan perkembangan. Jadi tujuan utama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam peningkatan moral adalah kedisiplinan dan pemahaman konsep yang benar dengan memberikan pola tingkah laku yang baik nantinya dalam bermasyarakat. Juga untuk mengembangkan sikap, etika, nilai-nilai moral Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Dihardja (2014: 5) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran di SD adalah tahapan pembelajaran penting bagi seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan serta masa-masa peka sebagai tempat penanaman nilai dan moral, mengingat pentingnya tahapan tersebut maka dedikasi, keahlian dan keterampilan mengajar para guru SD harus lebih profesional lebih bervariasi dan berkualitas.

Salah satu kajian yang tercamtum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang terdapat disekolah dasar kelas V, dalam hal ini mengenai peningkatan hasil belajar. Dapat diwujudkan dengan penelahaan konsep PKn yang benar yaitu tentang menghargai dan menaati keputusan bersama, baik dalam bentuk sikap dan konsep-konsep yang benar sehingga dapat berimplikasi pada hasil pembelajaran, karena mata pelajaran PKn masih sangat luas dan memerlukan banyak pengembangan konsep. sehingga penggunaan metode yang tepat dapat memudahkan pembelajaran untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN Kependidikan) tanggal 01 November 2016 sampai tanggal 12 Januari 2017 di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Diperoleh hasil bahwa dalam mata pelajaran PKn. Hasilnya masih rendah belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Data rata-rata siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar diperoleh hasil 55,1% yang artinya di bawah standar pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70, data tersebut diperoleh dari guru kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh faktor guru dan siswa, dimana dari segi guru dilaporkan bahwa: (1) guru tidak memberikan keterhubungan antara materi dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa; (2) guru kurang membimbing siswa dalam mengembangkan dan mengenal secara utuh konsep-konsep dalam mata pelajaran PKn; dan (3) kurangnya kemampuan guru dalam memahami keunikan setiap siswa dengan segenap kelebihan dan kekurangannya. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa: (1) kurangnya interaksi siswa dengan siswa lainnya; (2) kurangnya partisipasi siswa dalam memunculkan ide pada proses pembelajaran; dan (3) siswa kurang memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan penyebab permasalahan di atas maka peneliti dan guru menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab adalah pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu peneliti dan guru mengadakan pertemuan untuk merefleksi mencari pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran PKn dan setelah didiskusikan bersama tercapailah sebuah kesepakatan bahwa pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapakan dalam pembelajaaran PKn adalah model pembelajaran artikulasi. Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus sebagai penyampai pesan. Pembelajaran yang telah diberikan guru, wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain di dalam pasangan kelompoknya.

Menurut Eko (2015: 38) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.

Model pembelajaran artikulasi adalah model yang proses pembelajarannya siswa diminta untuk menyampaikan materi yang didapatkan dari guru kepada pasangannya secara bergiliran, didalam pasangan tersebut terdapat penyampai dan pendengar. Pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa mampu menerima dan mengingat dengan baik hal-hal yang dipelajarinya. Guru harus mampu menciptakan belajar yang kondusif sehingga pada saat proses belajar mengajar siswa tidak merasa bosan dan menoton.

Meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan penanggulangan yang tepat dengan menggunakan alat bantu yang sesuai, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa padamata pelajaran PKn kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran peningkatan hasil belajar siswa padamata pelajaran PKn setelah diterapkan model pembelajaran artikulasi kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa padamata pelajaran PKn kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn setelah diterapkan model pembelajaran artikulasi di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa padamata pelajaran PKn kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran artikulasi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/Lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan model pembelajaran artikulasi dengan bantuan alat peraga.
4. Manfaat Praktis
   * + - 1. Bagi siswa, akan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PKn sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap minat mereka dalam belajar sekaligus akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
         2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran artikulasi dengan bantuan alat peraga, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
         3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Model Pembelajaran Artikulasi**
          1. **Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi**

Model pembelajaran Artikulasi adalah model yang proses pembelajarannya siswa diminta untuk menyampaikan materi yang didapatkan dari guru kepada pasangannya secara bergiliran, didalam pasangan tersebut terdapat penyampai dan pendengar. Penerapan model artikulasi dalam pembelajaran juga melibatkan kemampuan berbicara serta gerak ekspresi akibat kegiatan berpikir siswa. Model artikulasi berbentuk kelompok berpasangan, di mana salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan kelas perihal hasil diskusinya dan guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan. Model pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai. Artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Hal ini merupakan keunikan model pembelajaran artikulasi. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan. Menurut Jihad (2015: 30) menjelaskan bahwa:

Model artikulasi adalah apa yang kita definisikan sebagai struktur-struktur dalam otak yang melibatkan kemampuan bicara (area kemampuan bicara), membaca atau pemprosesan kata lainnya dan area gerak tambahan (menulis, membuat sketsa, dan gerak-gerak ekspresif lainnya). Artinya, artikulasi merujuk kepada apa-apa saja yang berkaitan dengan berbicara atau melakukan sesuatu akibat dari pemprosesan hasil kerja otak.

Huda (2014: 269) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Skill pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.

Berdasarkan pemaparan pengertian model pembelajaran artikulasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada konsep siswa aktif. Siswa dibagi kedalam kelompok kecil berpasangan, satu siswa bertugas mewawancarai siswa lain mengenai materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dilakukan bergantian. Kemudian tiap kelompok menyampaikan hasil kegiatan kelompok kepada kelompok yang lain.

* + - * 1. **Karakteristik Model Pembelajaran Artikulasi**

Perbedaan model artikulasi dengan model pembelajaran yang lain adalah penekanannya pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya. Pada model artikulasi ada kegiatan wawancara/menyimak pada teman satu kelompoknya serta pada cara tiap siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat kelompoknya. Kelompok ini pun biasanya terdiri dari dua orang.

Menurut Rusman (2012: 53) menjabarkan bahwa:

Model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan. Sistem belajar model artikulasi dimana siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model artikulasi adalah model pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi kelompok berpasangan dengan teman sebagai sumber belajar. Pada model ini terjadi proses interaksi antar anggota, salah satu anggota menjadi narasumber sementara yang lain merekam informasi, dan selanjutnya bergantian. Kemudian hasil belajar tersebut didiskusikan dengan kelompok lain sehingga kelompok lain juga mendapat informasi serupa. Jadi, pada model ini terjadi pembelajaran dari siswa untuk siswa.

* + - * 1. **Tujuan Model Pembelajaran Artikulasi**

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain model pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam penyajian materi pengajaran. Tujuan pengajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan model-model pembelajaran. Apabila telah ditetapkan satu tujuan khusus, maka persoalan selanjutnya bagi seorang pengajar adalah menetapkan suatu cara yang memberikan jaminan akan tercapainya tujuan itu sebaik-baiknya. Suatu pengajaran akan berjalan dengan baik, apabila ia mampu mengubah dan mampu menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi siswa. Menurut Barokah (2013: 39) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran artikulasi memiliki tujuanuntuk membantu siswa dalam cara mengungkapkan kata-kata dengan jelasdalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yangdimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materidengan disiplin ilmu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan model artikulasidalam pembelajaran dimaksudkan untuk melatih siswa dalammenyampaikan ide atau pengetahuannya, menggali informasi berdasarkankegiatan interaktif. Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus sebagai penyampai pesan. Pembelajaran yang telah diberikan guru, wajib diteruskan oleh siswa dan menjelaskannya kepada siswa lain di dalam pasangan kelompoknya.

* + - * 1. **Manfaat Model Pembelajaran Artikulasi**

Setiap model pembelajaran memiliki manfaat dan tujuan masing-masing sesuai karakteristik model itu sendiri. Manfaat penerapan model artikulasi pada pembelajaran, khususnya yang berdampak pada siswa menurut Eko (2015: 44) adalah sebagai berikut:

(1) siswa menjadi lebih mandiri; (2) siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar; (3) penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu; (4) terjadi interaksi antarsiswa dalam kelompok kecil; (5) Terjadi interaksi antarkelompok kecil; dan (6) masing masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.

Berdasarkan manfaat model artikulasi yang sudah diapaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model artikulasi ini menekankan pada interaksi dan komunikasi siswa sebagai perekam informasi dari siswa lain sebagai anggota kelompok kecil untuk kemudian menjadi sumber pengetahuan dan kemudian disampaikan di depan kelas. Siswa secara mandiri menggali informasi dari temannya, kemudian mencernanya, lalu apa yang telah diperoleh tersebut di*share* di depan kelas sebagai bentuk pelaporan sekaligus sumber informasi bagi siswa lainnya. Hal ini dapat melatih kemandirian, komunikasi, pemahaman, serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

* + - * 1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi**

Setiap model pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaan sesuaikarakteristik dari model pembelajaran itu sendiri. Begitu juga denganmodel pembelajaran artikulasi. Lebih lanjut, berikut langkah-langkah penerapan model artikulasi dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Aqib (2015: 22) yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
7. Kesimpulan/penutup.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran artikulasi, diawali dengan penyampaian materi oleh guru, lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (umumnya dua orang). Salah satu siswa menyampaikan materi yang telah disampaikan guru, kemudian siswa lain menyimak dan membuat catatan kecil, kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian pada setiap kelompok. Terakhir siswa menyampaikan hasil wawancara kelompoknya ke depan kelas, siswa lain berkesempatan memberikan tanggapan. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan.

* + - * 1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Artikulasi**

Model pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, maka dari itu pada pelaksanaan model pembelajaran terdapat usaha-usaha serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran, pasti memiliki kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran tersebut, begitu juga pada model pembelajaran artikulasi. Kelebihan-kelebihan tersebut tidak jarang dibarengi dengan adanya kelemahan-kelemahan yang muncul ketika diterapkan pada pembelajaran. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran artikulasi menurut Shoimin (2014: 68) mendefenisikan bahwa:

1. Kelebihan
2. Semua siswa terlibat (mendapat peran)
3. Melatih kesiapan siswa
4. Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
5. Cocok untuk tugas sederhana
6. Interaksi lebih mudah
7. Lebih mudah dan cepat membentuknya
8. Meningkatkan partisipasi anak
9. Kelemahan

Untuk mata pelajaran tertentu

Waktu yang dibutuhkan banyak

Materi yang didapat sedikit

Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor oleh guru.

Lebih sedikit ide yang muncul

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model yang melibatkan peran serta semua anggota kelompok sehingga setiap siswa secara aktif berpartisipasi mengembangakan pengetahuan individu. Interaksi antar individu dapat melatih kepercayaan diri siswa sehingga siswa lebih siap secara mandiri menyerap dan memahami materi yang disampaikan rekan satu kelompoknya.

* + - 1. **Pembelajaran PKn di SD**
         1. **Pengertian PKn**

Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, HAM dan masyarakat madani (*civil society*) yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanis. Mata pelajaran PKn adalah suatu program pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur-unsur pokok dari komponen *civic education* melalui model pembelajaran yang demokratis, interaktif dalam lingkungan yang demokratis.

Menurut Daryono, (2013: 3) mengemukakan bahwa:

PKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestrikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar dari budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari para siswa sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan Astuti (2014: 19) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Kewaraganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokrasi, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demorasi adalah bentuk kehidupan masyarakt yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Sejalan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah pendidikan yang menanamkan nilai moral dengan tujuan agar warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembagan dan perubahan masa depan. Dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa. Selain itu, seorang warga negara perlu memiliki pengetahuan yang baik, terutama pengetahuan dibidang politik, hukum dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhirnya pengetahuan dan ketrampilannya itu akan membentuk suatu watak, karakter, sikap atau kebiasaan sehari-hari yang mencerminkan warga negara yang baik.

* + - * 1. **Hakikat Pembelajaran PKn**

PKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan *(humanizing)* dan membudayakan *(civilizing)* serta memberdayakan *(empowering)* manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan. Menurut Dihardja (2014: 11) bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKn dalam rangka *“nation and character building”*:

(1) PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang releven, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psokoliogi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara; (2) PKn mengembangkan daya nalar *(state of mind)* bagi para peserta didik. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warganegara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PKn memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga negara *(civic intelegence)* sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi; dan (3) PKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan pealaran. Untuk menfasilitasi pembelajaran PKn yang efektif dikem-bangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari ligkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung *(hand of experience)*.

Pembelajaran PKn hendaknya dimaknai memberi pembekalan pengetahuan melek politik-hukum, membina jati diri WNI berkepribadian/ berbudaya Indonesia, melatih pelakonan diri/kehidupan WNI yang melek politik hukum serta berbudaya Indonesia dalam tatanan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang modern. Hakekat isi pesan pembelajaran PKn yang utama menurut Daryono, (2013: 5) harus memuat antara lain:

(1) insan dan kehidupan religius, iman dan taqwa dalam semua gatra kehidupan; (2) melek politik dan hukum, tahu atau paham hal ihwal keharusan berkehdiupan berbangsa dan bernegara baik secara konstitusional maupun secara praksis/nyata (kemarin - kini dan esok hari); (3) insan dan kehidupan demokratis yang *lawfulness* dalam NKRI dan berbudaya Indonesia; (4) insan dan kehidupan yang cerdas, damai dan sejahtera; (5) insan dan kehidupan yang cinta bangsa, negara, patriotik dan bela bangsa negara (hak daulat dan martabat bangsa); dan (6) pergaulan dunia/antar bangsa yang setara dan damai.

Tersirat dalam semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sejumlah hal yang secara konseptual dan praksisnya paradox (tabrakan) dengan hakekat globalisme. Hal ini berarti tantangan riil yang cukup berat untuk dihadapi para guru PKn. Bila kita menyerah berarti kita mengorbankan hakekat kodrati (Illahiah) dan sosial politik peserta didik kita dan kehidupan bangsa negara kita. Globalisme adalah era iptek yang *superdeveloped*, sedangkan *modernity* adalah neo geopolitik yang *cyberspace*/*world wide* dan cenderung sekuler. Oleh karena itu, jawaban ada di tangan para pendidik. Pembelajaran PKn tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa dalam bentuk menghafal materi-materi PKn, namun yang lebih penting adalah pengembangan ranah afektif, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral.

* + - * 1. **Tujuan PKn di SD**

Sebagai mata pelajaran yang penting pada semua jenjang pendidikan, mata pelajaran PKn memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Tujuan utama PKn adalah untuk membangun dan menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang mencintai tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuaan dan teknologi serta seni. Menurut Astuti (2014: 21) menjelaskan tujuan pembelajaran PKn adalah:

(1) mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewargenegaraan di negara; (2) mau berpartisipasi secara aktif dalam segala bidang kegiatan dan bertanggung jawab, sehingga dapat bertindak cerdas dalam segala kegiatan; (3) dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) mampu berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

Berdasarkan tujuan di atas, penulis meyimpulkan PKn bertujuan untuk membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab. Meningkatkan kemampuan siswa meyakini nilai-nilai pancasila dan ikut serta dalam berpartisipasi secara aktif dalam segala bidang serta bertanggung jawab sehingga dapat bertindak cerdas dalam segala kegiatan, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

* + - 1. **Hakikat Hasil Belajar** 
         1. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kemampuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.mengungkapkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skils*), dan sikap (*attitudes*). Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal atau nonformal. Menurut Isjoni (2013: 16) mengartikan bahwa:

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.

Sedangkan Aqib (2015: 66) menjelaskan bahwa:

Belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku seperti pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, persepsi, dan tingkah laku afektif lainnya sebagai hasil dari pengalaman. Selain itu, belajar adalah proses pemerolehan pengetahuan (*knowledge*) yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang baik perubahan sikap, pola pikir, maupun perilaku yang relatif menetap melalui kegiatan pengalaman. Teori kontruktivime merupakan teori yang tepat untuk mendasari penelitian ini, sebab dalam pelaksaan pembelajaran siswa membangun pengetahuan melalui kegiatan komunikatif dan interaktif baik antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa yang lain pada kegiatan artikulasi.

* + - * 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Proses belajar mengajar memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang dimaksudkan adalah tujuan pendidikan. Guna mencapai tujuan belajar atau hasil belajar tidak akan dicapai siswa apabila siswa tersebut tidak memperhatikan cara-cara dan faktor yang menunjang keberhasilan belajar tersebut. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Barokah (2013: 17) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikanya bahan pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang sejauh mana kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Dalam rangka mencapai tujuan belajar perlu dipilih model pembelajaran yang tepat.

* + - * 1. **Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar. Aktivitas siswa bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai.

Menurut Komalasari (2012: 64) bahwa:

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Shoimin (2014: 38) mengungkapkan bahwa:

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental. Kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus saling terkait. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar ialah kegiatan-kegiatan aktif yang dilakukan siswa yang bersifat fisik dan mental dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa, diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru, dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat.

1. **Kerangka Pikir**

Permasalahan yang ditemukan di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran PKn hasil belajar siswa rendah dimana proses pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor antara lain dari segi guru; dilaporkan bahwa: (1) guru tidak memberikan keterhubungan antara materi dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa; (2) guru kurang membimbing siswa dalam mengembangkan dan mengenal secara utuh konsep-konsep dalam mata pelajaran PKn; dan (3) kurangnya kemampuan guru dalam memahami keunikan setiap siswa dengan segenap kelebihan dan kekurangannya. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa: (1) kurangnya interaksi siswa dengan siswa lainnya; (2) kurangnya partisipasi siswa dalam memunculkan ide pada proses pembelajaran; dan (3) siswa kurang memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan.

Agar permasalahan yang dikemukakan di atas cepat teratasi, maka diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan meneparkan model pembelajaran artikulasi, adapun langkah-langkah penerapannya adalah (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru menyajikan materi sebagaimana biasa; (3) untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; (4) menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; (5) menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; (6) guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan (7) kesimpulan/penutup. Tujuan akhir penerapan model pembelajaran artikulasidalam proses pembelajaran PKn adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses pembelajaran. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran PKn di Kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Aspek guru

1. Kurang memberikan keterhubungan materi;
2. Kurang membimbing siswa dalam mengembangkan dan mengenal secara utuh konsep- dalam pembelajaran PKn;
3. Kurangnya memahami keunikan setiap siswa dengan segenap kelebihan dan kekurangannya.

Aspek Siswa

1. Kurangnya interaksi siswa dengan siswa lainnya;
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam memunculkan ide pada proses pembelajaran;
3. Kurang memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan.

Hasil Belajar Siswa Rendah

Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi
3. Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan menceritakan materi yang baru
5. Menugaskan siswa secara bergiliran menyampaikan hasil wawancaranya
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan
7. Kesimpulan/penutup.

Hasil belajar siswa mata palajaran PKn meningkat

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika penerapan model pembelajaran artikulasi dilaksanakan pada mata pelajaran PKn, maka hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) menjelasakan bahwa: “pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

* + - 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tipe tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013) mengemukakan bahwa: “penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk  memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.Dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa metode pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran artikulasi yang meliputi tahap-tahap pembelajaran dengan maksud meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang difokuskan pada dua aspek, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran artikulasi

Pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Skill pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini..

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran. Siswa melakukan kegiatan belajar dengan berbagai macam cara sesuai dengan keadaan. Bila telah melakukan kegaiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar, perubahan ini disebut dengan hasil belajar.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada tahun ajaran 2016/2017 yang direncanakan pada semester genap. Penulis memilih kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai objek penelitian karena didasarkan pada pertimbangan: (1) masih terdapat siswa yang mengalami hasil belajar rendah; dan (2) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jumlah siswa terdiri dari 29 orang. Jumlah siswa laki-laki 12 orang dan 17 orang jumlah siswa perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2017 dan saya peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator atau pengajar dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran artikulasisiswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rancangan Tindakan**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas, maka rancangan tindakan yang rencananya akan dilakukan terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan sampai melakukan tindakan terdapat empat langkah utama yang akan dilakukan yaitu: identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah, perencanaan tindakan dan melakukan PTK. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Perencanaan

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

**SIKLUS II**

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Berhasil

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Perencanaan
   * 1. Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran artikulasi yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
     2. Melatih guru dalam melaksanakan dan mensimulasikan metode pembelajaran artikulasi.
     3. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
     4. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran artikulasi dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
     5. Peneliti mengembangkan alat evaluasi tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran artikulasi adalah: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru menyajikan materi sebagaimana biasa; (3) untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; (4) menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; (5) menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; (6) guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan (7) kesimpulan/penutup. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran PKn yang dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas V kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

1. Observasi

Tahap ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat, daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 70% jika sudah sampai siklus II.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Bentuknya berupa lembar pengamatan yang sudah rinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati dengan cara membubuhkan tanda cek (√). Kegiatan observasi ini dilakukan oleh seorang observer dalam hal ini adalah peneliti dan yang akan diobservasi adalah guru kelas yang melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelelajaran PKn dalam melaksanakan model pembelajaran artikulasi.
3. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto atau melihat arsip-arsip (rapor atau data-data dari sekolah, LKS, tes formatif dan lembar observasi) yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa arsip perencanaan pembelajaran serta hasil pekerjaan siswa yang dapat memberi informasi data serta dokumen berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran PKn..
4. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) bahwa: (1) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap susuatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif; dan (2) data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun siswa yang diperoleh melalui lembar observasi. Kriteria yang digunakan dalam menentukan pencapaian proses pembelajaran sebagaimana yang di tetapkan digunakan di SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yaitu:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan proses belajar mengajar guru dan siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 80 – 100 | Baik (B) |
| 56 – 79 | Cukup (C) |
| 0 – 55 | Kurang (K) |

Sumber: Arikunto (2013)

Kriteria keberhasilan dari segi hasil dapat dilihat pada hasil yang dicapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Bilamana menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah sebagi berikut:

Tabel 3.2 Indikator keberhasilan hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** |
| 70 – 100 | Tuntas |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Paparan Data Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada mata pembelajaran PKn dengan materi yang diajarkan adalah menghargai dan menaati keputusan bersama siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tindakan Siklus I meliputi perencanan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan Siklus I**

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah menghargai dan menaati keputusan bersama. Standar kompetensinya adalah menghargai keputusan bersama dan kompetensi dasar adalah mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. Setelah ditetapkan untuk menggunakan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran PKn pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran.

Setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru kelas V, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

* + 1. Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran artikulasi yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
    2. Melatih guru dalam melaksanakan dan mensimulasikan metode pembelajaran artikulasi.
    3. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
    4. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran artikulasi dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
    5. Peneliti mengembangkan alat evaluasi tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
  1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi menghargai dan menaati keputusan bersama melalui penerapan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar dilaksanakan dua kali pertemuan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum’at, 28 April 2017yang diikuti oleh 29 orang siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Proses pembelajaran mengenai materi menghargai dan menaati keputusan bersama melalui guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran artikulasi.Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan pokok dan sub pokok bahasan, melakukan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang telah dipelajarinya dan menggali berbagai pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memasuki kegiatan inti melalui penerapan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti guru mulai menerapkan model pembelajaran artikulasi yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menyajikan materi tentang definisi keputusan bersama dan bentuk-bentuk keputusan bersama. Kemudian guru membentuk kelompok berpasangan dua orang guna untuk mengetahui daya serap siswa. Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran begitu juga kelompok lainnya. Guru menugaskan kembali siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Setelah itu, guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi lanjutan menghargai dan menaati keputusan bersama. Selanjutnya pada pertemuan II membahas indikator tentang menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama dan menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat. Akhir pertemuan atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit).

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu menghargai dan menaati keputusan bersama. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

1. **Observasi Siklus I**

Peneliti mengamati proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran artikulasidi kelas V. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran PKn pada hari itu.

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran artikulasi. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati 6 aspek yang berada pada kategori cukup (C) dan 1 aspek berada dalam kategori kurang (K). Sedangkan pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan bahwa dari 7 aspek yang diamati 1 aspek yang berada pada kategori baik (B) dan 6 aspek berada dalam kategori cukup (C). Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pada indikator pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia dan menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis tanpa guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru menyajikan materi, pada pertemuan I diategorikan cukup karena guru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran dan meminta siswa untuk mencatat hal hal penting pada saat guru menjelaskan tanpa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran dan meminta siswa untuk mencatat hal hal penting pada saat guru menjelaskan serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Indikator ketiga guru untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok secara berpasangan pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena membentuk kelompok berpasangan secara heterogen dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya tanpa guru mengatur proses pembagian kelompok.

Indikator keempat guru menugaskan salah satu dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru hanya meminta siswa untuk berganti peran hanya saja guru tidak meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima dan berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima dan meminta siswa untuk berganti peran walaupun guru tidak berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi.

Indikator kelima guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru membuat aturan aturan untuk membuat komentar dan menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya tanpa mengarahkan komentar diskusi siswa.

Indikator keenam guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru meminta siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dan meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temanya tanpa guru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami siswa.

Indikator terakhir atau ketujuh guru memberikan kesimpulan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi dan menulis kesimpulan materi pembelajaran tanpa guru memberikan saran terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I dan II tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pertemuan I mendapatkan indikator keberhasilan 61% dan berada pada kategori cukup (C) sedangkan pertemuan II mendapatkan indikator keberhasilan 71% dan berada pada kategori cukup (C) dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi. Dengan demikian aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran PKn belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan lebih selengkapnya dapat dilihat data pada lampiran 9 dan 10.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran artikulasi pada siklus I selama dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati 4 aspek yang berada pada kategori cukup (C) dan 3 aspek berada dalam kategori kurang (K). Sedangkan pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan bahwa dari 7 aspek yang diamati ketujuh aspek tersebut berada dalam kategori cukup (C). Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas belajar siswa siklus I pada indikator pertama siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan guru dan menulis tujuan pembelajaran di buku tulis lisan tanpa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang.

Indikator kedua siswa memperhatikan guru dalam menyajikan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan dengan seksama penjabaran materi dari guru dan mencatat hal hal yang penting tentang penjelasan materi tanpa bertanya kepada guru apabila belum mengerti.

Indikator ketiga siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa duduk besama dengan pasanganya dan berkolaborasi dengan pasangannya tanpa siswa berkelompok adanya suara yang gaduh.

Indikator keempat siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya berperan sesuai dengan tugasnya masing masing tanpa siswa mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan dan berganti peran dengan pasanganya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing dan mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan tanpa siswa berganti peran dengan pasanganya,

Indikator kelima siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya menyampaikan hasil wawancaranya tanpa siswa memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa menyampaikan hasil wawancaranya dan memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya tanpa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator keenam siswa mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru tanpa siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami dan memberikan umpan balik mengenai topik tersebut. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru dan memberikan umpan balik mengenai topik tanpa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.

Indikator terakhir atau ketujuh siswa menyimpulkan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa membuat kesimpulan dipapan tulis dan menulis kesimpulan akhir yang telah disempurnakan oleh guru di buku masing masing tanpa siswa mengutarakan kesimpulan yang telah mereka buat.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I dan II tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pertemuan I mendapatkan indikator keberhasilan 52% dan berada pada kategori kurang (K) sedangkan pertemuan II mendapatkan indikator keberhasilan 66% dan berada pada kategori cukup (C). Dengan demikian aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan lebih selengkapnya dapat dilihat data pada lampiran 13 dan 14.

* + 1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan tentang menghargai dan menaati keputusan bersama. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh data hasil tes belajar siswa sebagaimana terlampir pada lampiran 17.

Berdasarkan data pada lampiran 17, diperoleh gambaran bahwa dari 29 siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus I hanya 19 siswa atau 66% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 29 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,34% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) | 4 | 14% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 15 | 52% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 7 | 24% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 3 | 10% |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajara PKn kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif kategori kategori kurang (K) sebanyak 3 siswa atau persentase10%, kemudian kategori kategori cukup (C) 7 siswa atau persentase 24%, selanjutnya kategori baik (B) 15 siswa atau persentase 52% sedangkan terdapat 4 siswa atau persentase 14% yang hasil belajar dengan terkategori baik sekali (BS).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi menghargai dan menaati keputusan bersama dengan penerapan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas V pada siklus I dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | 66% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 10 | 34% |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

Tabel tersebut menjelaskan bawah data dari 29 siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajara PKn materi menghargai dan menaati keputusan bersama, hanya 19 siswa atau persentase 66%termasuk dalam kategori tuntas dan 9 siswa atau persentase 33% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi menghargai dan menaati keputusan bersama dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan I dan II) selesai dilaksanakan, peneliti dan guru mendiskuskan hasil pengamatan untuk dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

Berkaitan dengan aktivitas guru siklus I

Keaktifan guru dalam proses pembelajaran ini masih dibawah target keberhasilan. Hal ini dimungkinkan karena guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran artikulasi, sehingga pembelajaran belum berlangsung efektif, masih terjadi kekurangan terutama dalam mengelola kelas, khususnya didalam memotivasi siswa serta guru masih kurang dalam menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.

Berkaitan dengan aktivitas siswa siklus I

Siklus I ini rata-rata aktivitas siswa masih kurang, hanya beberapa siswa saja yang secara umum memahami materi menghargai dan menaati keputusan bersama dengan baik serta berani tampil dan mengungkapkan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa itu sendiri, yaitu malu dan takut untuk bertanya kepada guru, dan keterbatasan guru memberikan alat peraga kepada siswa. Serta model pembelajaran artikulasi baru diterapkan di kelas tersebut, sehingga siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran artikulasi. Oleh karena itu guru harus aktif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan model pembelajaran artikulasi, mengemukakan pertanyaan yang dapat membangkitkan dan mengembangkan kreativitas siswa, memberikan kesempatan berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan memberikan motivasi kepada siswa serta menyiapkan alat peraga untuk mengajar, sehingga siswa tertarik dan mau ikut aktif didalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hasil belajar siklus I

Hasil belajar rata-rata siswa masih dibawah target keberhasilan atau ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu dimana siswa memperoleh ketuntasan belajar masih belum maksimal karena belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes belajar siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka materi ini perlu diulang pada tindakan siklus II.

**Paparan Data Siklus II**

Melalui refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus I, maka pada tindakan siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran artikulasi. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi masalah yang dialami siswa pada siklus I guru merancang kembali pembelajaran pada siklus II sebagaimana yang terdapat pembelajaran pada siklus I yaitu memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dilaksanakan, adapun materi yang diajarkan pada siklus II (pertemuan I dan II) adalah materi lanjutan pada siklus I yaitu menghargai dan menaati keputusan bersama dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada tindakan siklus II ada beberapa perbaikan-perbaikan yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, yaitu guru harus memperhatikan pengelolaan waktu yang lebih efisien, hubungan emosional antara guru dan siswa lebih erat sehingga menunjang terciptanya proses pembelajaran yang optimal.

* + - * 1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi menghargai dan menaati keputusan bersama dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, untuk tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dilaksanakan dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Mei 2017 sedangkan Pertemuan II dilaksanaan pada hari Jum’at, 5 Mei 2017 pukul 07.15-08.45 wita yang dihadiri keseluruhan siswa yaitu 29 orang. Pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator atau mengajar.Guru dalam mengajarkan materi menghargai dan menaati keputusan bersama berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

* + - 1. Kegiatan awal (± 10 menit)

Kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu menyiapkan alat peraga, melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, menyampaikan pokok dan sub pokok bahasan, mengadakan apersepsi dengan menanyakan kembali pelajaran yang telah diberikan dan menggali berbagai pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

* + - 1. Kegiatan inti (± 50 menit)

Kegiatan inti melalui penerapan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti guru mulai menerapkan model pembelajaran artikulasi yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menyajikan materi tentang menjalankan berbagai bentuk keputusan bersama, serta melaksanakan hasil musyawarah. Kemudian guru membentuk kelompok berpasangan dua orang guna untuk mengetahui daya serap siswa. Guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran begitu juga kelompok lainnya. Guru menugaskan kembali siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Setelah itu, guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa. Akhir dari kegiatan ini adalah guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi sebelumnya. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang materi lanjutan dengan tujuan pembelajaran menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama. Akhir pertemuan atau akhir siklus II diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus II selama dua kali pertemuan.

* + - 1. Kegiatan Akhir (±10 Menit).

Kegiatan akhir yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu menghargai dan menaati keputusan bersama. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

* + - * 1. **Observasi Siklus II**

Peneliti mengamati proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran artikulasidi kelas V. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran PKn pada hari itu.

* 1. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran artikulasi.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati mengalami peningkatan yang signifikan dimana 4 aspek yang berada pada kategori baik (B) dan 3 aspek berada dalam kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II menunjukkan dari 7 aspek yang diamati ketujuh aspek tersebut berada pada kategori baik (B). Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus II pada indikator pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia dan menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis serta guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru menyajikan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran dan meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting pada saat guru menjelaskan serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Indikator ketiga guru untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok secara berpasangan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena membentuk kelompok berpasangan secara heterogen dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya tanpa guru mengatur proses pembagian kelompok. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena membentuk kelompok berpasangan secara heterogen dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya serta guru mengatur proses pembagian kelompok.

Indikator keempat guru menugaskan salah satu dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran. Pada pertemuan II dikategorikan cukup karena guru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima dan meminta siswa untuk berganti peran walaupun guru tidak berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima dan meminta siswa untuk berganti peran walaupun serta guru berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi.

Indikator kelima guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru membuat aturan aturan untuk membuat komentar dan menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya tanpa mengarahkan komentar diskusi siswa. Sedangkan pertemuan I dikategorikan baik karena guru membuat aturan aturan untuk membuat komentar dan menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya serta guru mengarahkan komentar diskusi siswa.

Indikator keenam guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami oleh siswa. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru meminta kepada siswa untuk bertanya tentang hal atau materi yang belum dipahami dan meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temanya serta guru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami siswa.

Indikator terakhir atau ketujuh guru memberikan kesimpulan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi dan menulis kesimpulan materi pembelajaran serta guru memberikan saran terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa

Berdasarkan penjelasan tersebut hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I dan II tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pertemuan I mendapatkan indikator keberhasilan 85% dan berada pada kategori baik (B) sedangkan pertemuan II mendapatkan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B) dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi. Hal ini disebabkan karena guru sudah menguasai model pembelajaran sehingga tidak merasa gugup lagi dalam melaksanakan model artikulasi. Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan lebih selengkapnya dapat dilihat data pada lampiran 11 dan 12.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran artikulasi pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati 3 aspek yang berada pada kategori baik (B) dan 4 aspek berada dalam kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan bahwa dari 7 aspek 6 aspek yang berada pada kategori baik (B) dan hanya 1 aspek berada dalam kategori cukup (C). Ini artinya aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses belajar guru. Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas belajar siswa siklus II pada indikator pertama siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan guru dan menulis tujuan pembelajaran di buku tulis lisan tanpa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang.

Indikator kedua siswa memperhatikan guru dalam menyajikan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan bak karena siswa mendengarkan dengan seksama penjabaran materi dari guru dan mencatat hal hal yang penting tentang penjelasan materi serta siswa bertanya kepada guru apabila belum mengerti.

Indikator ketiga siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa duduk besama dengan pasanganya dan berkolaborasi dengan pasangannya serta siswa berkelompok adanya suara yang gaduh.

Indikator keempat siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing dan mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan tanpa siswa berganti peran dengan pasanganya. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing dan mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan serta siswa berganti peran dengan pasanganya.

Indikator kelima siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa menyampaikan hasil wawancaranya dan memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya tanpa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa menyampaikan hasil wawancaranya dan memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya serta siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator keenam siswa mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami. Pada pertemuan dikategorikan cukup karena siswa mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru dan memberikan umpan balik mengenai topik tanpa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru dan memberikan umpan balik mengenai topik serta siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.

Indikator terakhir atau ketujuh siswa menyimpulkan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa membuat kesimpulan dipapan tulis dan menulis kesimpulan akhir yang telah disempurnakan oleh guru di buku masing masing serta siswa mengutarakan kesimpulan yang telah mereka buat.

Berdasarkan penjelasan dari tiap indikator hasil observasi aktivitas belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan I mendapatkan indikator keberhasilan 80% dan berada pada kategori baik (B) sedangkan pertemuan II mendapatkan indikator keberhasilan 95% dan berada pada kategori baik (B). Dengan demikian aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan lebih selengkapnya dapat dilihat data pada lampiran 15 dan 16.

1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasiselama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 19. Berdasarkan data pada lampiran 19, diperoleh gambaran bahwa dari 29 siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 29 siswa 27 siswa sudah dalam kategori tuntas dengan indikator keberhasilan 93% dan 2 siswa dalam kategori tidak tuntas dengan indikator 7% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,34% atau dalam skala deskriptif terkategori baik sekali (BS). Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 60 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai tes hasil belajar siswa pda mata pelajaran PKn dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) | 9 | 31% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 18 | 62% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 2 | 7% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tersebut diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas V pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori baik (B) 18 siswa atau persentase 62%, sedangkan terdapat 9 siswa atau persentase 31% yang hasil belajar dengan terkategori baik sekali (BS).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi menghargai dan menaati keputusan bersama dengan penerapan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 27 | 93% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 7% |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

Tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 29 siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi menghargai dan menaati keputusan bersama, 27 siswa dalam kategori tuntas atau persentase 93% dan 2 siswa dalam kategori tidak tuntas atau persentase 7%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi menghargai dan menaati keputusan bersama dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Walaupun terdapat 2 siswa masih belum berhasil atau belum tuntas hal ini disebabkan kerena 2 siswa tersebut suka menggangu teman sebangkunya dan kurang memperhatikan pembelajaran. 2 siswa tersebut diberikan pelayanan khusus oleh guru kelas agar supaya dapat dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

* + - * 1. **Refleksi Siklus II**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengadakan kolaborasi untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

* + - 1. Berkaitan dengan aktivitas guru.

Keaktifan guru dalam proses pembelajaran ini sudah lebih baik dari siklus I, dikarenakan guru sudah mengetahui sisi kelemahannya siswa dalam proses pembelajaran, yang tentunya telah diperbaiki pada siklus II ini sehingga aktivitas guru meningkat.

* + - 1. Berkaitan dengan aktivitas siswa.

Siklus II ini rata-rata aktivitas siswa sudah meningkat karena proses pembelajaran sudah berjalan secara efektif hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengemukakan pendapat semakin terbangun setelah diberikan alat peraga serta termotivasi disaat pembelajaran berlangsung sehingga siswa telah memahami konsep pembelajaran yang telah disajikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

* + - 1. Berkaitan dengan hasil belajar siklus II

Berkaitan meningkatnya aktivitas belajar siswa, maka tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn terhadap materi menghargai dan menaati keputusan bersama akan lebih baik pula. Dengan dilakukan pembelajaran pada siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan, berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas, maka hasil tes belajar siswa siklus II menunjukkan peningkatan siswa didalam menyelesaikan soal yaitu terdapat 27 siswa atau dengan indikator keberhasil 93% sudah menjawab pertanyaan dengan baik.

1. **Pembahasan**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar atau ketuntasan siswa dalam memahami materi menghargai dan menaati keputusan bersama melalui model pembelajaran artikulasi.

1. **Pembahasan Siklus I**

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada aspek guru adalah dari 7 indikator yang direncanakan mendapatkan 13 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 61% dan 15 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 71%, hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan cukup (C).

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan data observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 29 orang siswa untuk menigkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan. Maka aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran PKn pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama dengan penerapan model pembelajaran artikulasi pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan kurang (K) dan pertemuan II dapat dikategorikan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran artikulasi yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Data observasi siswa tersebut dianalisis sehingga menjadi bahan refleksi pada pembelajaran PKn pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama dengan penerapan model pembelajaran artikulasipada tindakan siklus II.

Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V siklus I hanya mendapatkan nilai rata-rata 70,34% dan masih terdapat 10 siswa yang kategori belum tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil belajar. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran PKn materi menghargai dan menaati keputusan bersama pada siklus I.

1. **Pembahasan Siklus II**

Materi pembelajaran pada siklus II adalah materi lanjutan yaitu menghargai dan menaati keputusan bersama dalam penelitian ini mengikuti silabus dari sekolah. Dalam siklus II ini, pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran artikulasitetapi dengan lebih meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan memaksimalkan efektifitas pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Siklus II dilaksanakan untuk memaksimalkan peningkatan yang sudah ada di siklus I. Pada saat peneliti melakukan diskusi dengan siswa-siswa, sebagian besar siswa sudah merasa tertarik mengikuti pelajaran PKn dengan model pembelajaran artikulasi. Dari hasil penelitian siklus II, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari segi keaktifan siswa dan ketuntasan hasil belajarnya dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dan siswa sangat aktif dalam menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Hal ini terlihat pada saat kegiatan berlangsung seluruh siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak ada lagi siswa yang ragu-ragu menjawab pertanyaan karena semua siswa sudah siap dalam artian mereka sudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dari segi hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan belajarnya, jumlah siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai 70 ke atas juga mengalami peningkatan.

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran artikulasi. Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi. Aspek guru adalah dari 7 indikator yang direncanakan guru dapat melaksanakan indikator dengan baik, dimana pada pertemuan I mendapatkan skor 18 dengan indikator keberhasilan 85% dan pertemuan II mendapatkan skor 21 dengan indikator keberhasilan 100%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik, karena sudah tidak ada lagi indikator dengan kategori cukup pada pertemuan kedua di siklus II.

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 7 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas yang berjumlah 29 orang siswa. Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 29 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 8 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke ketujuh indikator tersebut dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah tidak merasa kebingungan lagi karena sudah mengangap model artikulasiadalah model belajar sambil bermain.

Masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran PKn sudah dapat teratasi dengan cara penerapan pembelajaran artikulasi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran artikulasi terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya bertugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Kesimpulan tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 53) menjabarkan bahwa: Model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan. Sistem belajar model artikulasi dimana siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa segi proses pembelajarn guru dan siswa dimana sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam proses interaksi sosialnya guru dan siswa dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan menyelesaikan permasalahan sehingga siswa hanya aktif di dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil bahwa dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pencapaian hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan sebab telah memenuhi aspek tingkat penguasaan siswa dan kelulusan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat peningkatannya pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus IIberada pada kategori baik sekali (BS).

* + 1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya menganjurkan para guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan pembelajaran yang nantinya bermanfaat bagi siswa dalam membentuk pemahaman siswa serta memberikan informasi terbaru terkait model pembelajaran yang bisa dilaksanakan dalam rangka perbaikan pengajaran di kelas sehingga mutu dan hasil pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi guru, hendaknya guru selalu inovatif terhadap pembelajaran agar paradigma lama bahwa guru mengajar lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, hafal, dan pasif dapat terbantahkan.
3. Bagi siswa, Hendaknya mampu melakukan analisis yang tajam, akurat, dan tepat terhadap setiap permasalahan yang terjadi agar segera dapat dicarikan solusinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman serta membangun pengetahuan atau mengkorelasikan sendiri informasi-informasi yang diperoleh pada pembelajaran sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Widia. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Permata Insan Madani.

Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Barokah, Awalina. 2013. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Daryono, M. 2013. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Solo: Renika Cipta.

Dihardja, Djaja. A. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rinekacipta.

Eko, Praptanto. 2015. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Komalasari, Kokom. 2012. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi).* Bandung: PT. Refika Aditama.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafinda.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.* Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Sekolah : SD Inpres Kassi-Kassi**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama.

1. **Kompetensi Dasar**

4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

1. **Indikator Pembelajaran**

a. Menjelaskan definisi keputusan bersama dan bentuk-bentuk keputusan bersama.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menjelaskan definisi keputusan bersama dan bentuk-bentuk keputusan bersama.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin (*discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Menghargai dan menaati keputusan bersama

1. **Model Pembelajaran/Metode** 
   * 1. Model pembelajaran : Artikulasi
     2. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan
         2. Sumber : Widihastuti, Setiati. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang tentang materi yang telah diajarkan) |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; | (±50 menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi; |
| 3. | Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; |
| 4. | Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; |
| 5. | Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; |
| 6. | Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan |
| 7. | Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru membagikan lembar tes hasil belajar | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.
   * Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.
3. Jenis Penilaian dan alat penilaian
   * Tertulis
   * Soal tes hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

**Makassar, 25 April 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Hasniati, S.Pd Ismi Thasmara**

**NIP. 19840111 200801 2 003 NIM. 134 704 2026**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar**

**Hj. Siang, S.Pd. MM**

**NIP. 19601124 198203 2 012**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Sekolah : SD Inpres Kassi-Kassi**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

1. **Kompetensi Dasar**

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

1. **Indikator Pembelajaran**

a. Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama.

b. Menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

a. Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama

b. Menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin (*discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Menghargai dan menaati keputusan bersama

1. **Model Pembelajaran/Metode**
2. Model pembelajaran : Artikulasi
3. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan
         2. Sumber : Widihastuti, Setiati. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang tentang materi yang telah diajarkan) |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; | (±50 menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi; |
| 3. | Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; |
| 4. | Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; |
| 5. | Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; |
| 6. | Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan |
| 7. | Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru membagikan lembar tes hasil belajar | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.
   * Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.
3. Jenis Penilaian dan alat penilaian
   * Tertulis
   * Soal tes hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

**Makassar, 28 April 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Hasniati, S.Pd Ismi Thasmara**

**NIP. 19840111 200801 2 003 NIM. 134 704 2026**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar**

**Hj. Siang, S.Pd. MM**

**NIP. 19601124 198203 2 012**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Sekolah : SD Inpres Kassi-Kassi**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama.

1. **Kompetensi Dasar**

4.2 Memahami keputusan bersama

1. **Indikator Pembelajaran**

a. Menjalankan berbagai bentuk keputusan bersama, serta melaksanakan hasil musyawarah.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menjalankan berbagai bentuk keputusan bersama, serta melaksanakan hasil musyawarah.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin (*discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Menghargai dan menaati keputusan bersama

1. **Model Pembelajaran/Metode**
2. Model pembelajaran : Artikulasi
3. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan
         2. Sumber : Widihastuti, Setiati. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang tentang materi yang telah diajarkan) |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; | (±50 menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi; |
| 3. | Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; |
| 4. | Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; |
| 5. | Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; |
| 6. | Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan |
| 7. | Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru membagikan lembar tes hasil belajar | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.
   * Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.
3. Jenis Penilaian dan alat penilaian
   * Tertulis
   * Soal tes hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

**Makassar, 2 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Hasniati, S.Pd Ismi Thasmara**

**NIP. 19840111 200801 2 003 NIM. 134 704 2026**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar**

**Hj. Siang, S.Pd. MM**

**NIP. 19601124 198203 2 012**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Sekolah : SD Inpres Kassi-Kassi**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama.

1. **Kompetensi Dasar**

4.2 Memahami keputusan bersama

1. **Indikator Pembelajaran**

a. Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin (*discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Menghargai dan menaati keputusan bersama

1. **Model Pembelajaran/Metode**
2. Model pembelajaran : Artikulasi
3. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan
         2. Sumber : Widihastuti, Setiati. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (tanya jawab tentang tentang materi yang telah diajarkan) |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; | (±50 menit) |
| 2. | Guru menyajikan materi; |
| 3. | Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; |
| 4. | Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; |
| 5. | Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; |
| 6. | Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan |
| 7. | Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru membagikan lembar tes hasil belajar | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.
   * Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.
3. Jenis Penilaian dan alat penilaian
   * Tertulis
   * Soal tes hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

**Makassar, 5 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Hasniati, S.Pd Ismi Thasmara**

**NIP. 19840111 200801 2 003 NIM. 134 704 2026**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar**

**Hj. Siang, S.Pd. MM**

**NIP. 19601124 198203 2 012**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah** **: SD Inpres Kassi-Kassi**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

****

* + 1. **Kerjakanlah bersama teman kelompokmu!**
  1. Mengapa dalam organisasi perlu diadakan musyawarah untuk mengambil keputusan?

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

* 1. Mengapa keputusan bersama harus melibatkan seluruh anggota organisasi?

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

* 1. Apa yang dimaksud dengan voting?

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama Sekolah** **: SD Inpres Kassi-Kassi**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

****

1. **Kerjakanlah bersama teman kelompokmu!**
2. Carilah contoh lain pelaksanaan keputusan bersama. Tulislah dalam buku tugas kalian seperti kolom berikut?

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pelaksanaan Hasil Keputusan Bersama | | |
| No | Dilingkungan | Contoh |
| 1.  2.  3. | Keluarga  Sekolah  Masyarakat | a. ……………………………………………..  b. ……………………………………………..  c. ……………………………………………..  a. ……………………………………………..  b. ……………………………………………..  c. ……………………………………………..  a. ……………………………………………..  b. ……………………………………………..  c. …………………………………………….. |

1. Mengapa dalam linkungan kelurga diperlukan musyawarah untuk mengambil sebuah keputusan?

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Mengapa ketua kelas harus dibentuk berdasarkan keputusan bersama?

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 7**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk**

**Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**

1. Cara terbaik dalam menyelesaikan masalah bersama adalah ....

a. Musyawarah  
b. Bertengkar  
c. Berdebat  
d. Diam saja

1. Semua hasil keputusan musyawarah harus dilaksanakan dengan ....

a. Hati gelisah  
b. Senang hati  
c. Keterpaksaan  
d. Penuh tanggung jawab

1. Pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak disebut juga ....  
   a. Musyawarah  
   b. Voting  
   c. Pemungutan suara  
   d. Pemilu
2. Musyawarah mufakat mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila, terutama sila ....

a. Pertama  
b. Kedua  
c. Ketiga  
d. Keempat

1. Jika pengambilan keputusan tidak bisa dilakukan dengan musyawarah mufakat maka ditempuh dengan jalan ....

a. Suara terbanyak  
b. Perdamaian  
c. Berdasarkan ketetapan ketua  
d. Berdasarkan pendapat para tokoh

1. Sebelum mengambil keputusan, yang harus kita lakukan adalah ....

a. Mendengarkan pengaruh dari orang lain  
b. Tidak perlu berpikir panjang  
c. Mempertimbangkan baik dan buruknya  
d. Mendengarkan nasihat teman

1. Musyawarah kelas biasanya dipimpin oleh ....

a. Ayah  
b. Ibu  
c. Kakak  
d. Guru

1. Berikut ini contoh sikap menghargai hasil keputusan bersama, kecuali ....

a. Ikut kegiatan belajar kelompok

b. Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal

c. Mengikuti kegiatan yang telah disepakati

d. Datang terlambat pada saat belajar kelompok karena tempatnya jauh dari rumah kita

1. Keputusan yang diambil secara musyawarah mufakat menjadi tanggung jawab ....

a. Bersama  
b. Masyarakat  
c. Ketua musyawarah  
d. Panitia penyelenggara

1. Ketika ada teman yang sedang mengemukakan pendapat, sebaiknya ....

a. Kita melaksanakannya dengan senang hati

b. Kita mendengarkan dengan baik

c. Tidak usah didengarkan

d. Tidak mau mendengarkan pendapatnya

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar**

**Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | A | 1 |
| 2 | D | 1 |
| 3 | B | 1 |
| 4 | D | 1 |
| 5 | A | 1 |
| 6 | C | 1 |
| 7 | D | 1 |
| 8 | D | 1 |
| 9 | A | 1 |
| 10 | B | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 8**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk**

1. **Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**
2. Hal yang harus menjadi syarat bagi keputusan bersama adalah ....
   1. Keputusan menguntungkan ketua organisasi
   2. Keputusan merupakan usulan ketua organisasi
   3. Keputusan mewadahi semua pendapat dan kepentingan anggota organisasi
   4. Keputusan menguntungan sebagian anggota dan merugikan sebagian anggota yang lain
3. Keputusan bersama sangat dibutuhan untuk menyelesaikan masalah organisasi. Berikut ini yang merupakan contoh persoalan yang dapat dipecahkan dengan keputusan bersama adalah ....
   * + - 1. Ebo kesulitan mengerjakan PR karena kurang belajar
         2. Kampung Ita tidak aman karena warga malas meronda
         3. Modi sering terlambat ke sekolah karena kesulitan bangun pagi
         4. Joko kesulitan menyelesaikan ulangan karena labih suka bermain dari pada belajar.
4. Dua cara pemgambilan keputusan bersama adalah ....
   * + - 1. Musyawarah untuk mufakat dan pengumutan suara
         2. Musyawarah dan mufakat
         3. Pengumutan suara dan pemaksaan kendak
         4. Pemaksaan kehendak dan ancaman
5. Musyawarah telah mencaapai mufakat apabila ....
   1. Ketua kelompok telah menyatakan pendapat
   2. Ketua kelompok telah menyatakan persetujuannya
   3. Sebagian besar anggota kelompok telah menyatakan pendapat yang sama
   4. Semua anggota kelompok telah sepakat dengan keputusan yang dianggap paling baik
6. Keuntungan cara pemungutan suara untuk menentukan keputusan bersama antara lain ....
   1. Bias menyelesaikan persoalan yang tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah untuk mufakat
   2. Bisa dilakukan dengan cara curang
   3. Suara yang menang bias memaksakan kehendak kepada yang suara kalah
   4. Yang menang bias mengejek yang kalah
7. Pelanggaran terhadap hasil keputusan bersama dapat merugikan ....
   * + - 1. Diri sendiri
         2. Diri sendiri dan orang lain
         3. Orang lain
         4. Orang tua kita
8. Sebelum mengambil keputusan, yang harus kita lakukan adalah ....
   * + - 1. Mendengarkan pengaruh dari orang lain
         2. Tidak perlu berpikir panjang
         3. Mempertimbangkan baik dan buruknya
         4. Mendengarkan nasihat teman
9. Berikut ini merupakan manfaat melaksanakan hasil keputusan bersama, *kecuali* ....
   1. Menumbuhkan sikap saling tolong-menolong
   2. Mempererat persatuan dan kesatuan
   3. Menciptakan kehidupan yang rukun berdasarkan kasih sayang
   4. Menumbuhkan sikap egois
10. Keputusan yang diambil secara musyawarah mufakat menjadi tanggung jawab ….
    * + - 1. Bersama
          2. Masyarakat
          3. Ketua musyawarah
          4. Panitia penyelenggara
11. Hasil musyawarah didasarkan atas semua .... yang ditampung.
    * + - 1. Catatan
          2. Rekaman
          3. Aspirasi
          4. Perbedaan
12. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar**

**Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | C | 1 |
| 2 | B | 1 |
| 3 | B | 1 |
| 4 | D | 1 |
| 5 | A | 1 |
| 6 | B | 1 |
| 7 | C | 1 |
| 8 | D | 1 |
| 9 | A | 1 |
| 10 | C | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis.  Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Guru menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk mencatat hal hal penting pada saat guru menjelaskan.  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 3. | Guru untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk kelompok berpasangan secara heterogen.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya.  Guru mengatur proses pembagian kelompok |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Guru menugaskan salah satu dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | Guru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk berganti peran.  Guru berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGGuru membuat aturan aturan untuk membuat komentar.  D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya.  Guru mengarahkan komentar diskusi siswa |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temD:\putih ceklis.JPGanya.  Guru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami siswa. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Guru memberikan Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyimpulkan materi.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan materi pembelajaran.  Guru memberikan saran terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **6** | **1** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **12** | **1** | **13** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **61%** | |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**13**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 61%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 25 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ismi Thasmara**

**NIM. 134 704 2026**

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 28 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis.  Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Guru menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk mencatat hal hal penting pada saat guru menjelaskan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Guru untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk kelompok berpasangan secara heterogen.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya.  Guru mengatur proses pembagian kelompok |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Guru menugaskan salah satu dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk berganti peran.  Guru berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGGuru membuat aturan aturan untuk membuat komentar.  D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya.  Guru mengarahkan komentar diskusi siswa |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temD:\putih ceklis.JPGanya.  Guru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami siswa. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Guru memberikan Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyimpulkan materi.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan materi pembelajaran.  Guru memberikan saran terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **6** | **0** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **12** | **0** | **15** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **71%** | |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**15**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 71%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 28 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ismi Thasmara**

**NIM. 134 704 2026**

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 2. | Guru menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk mencatat hal hal penting pada saat guru menjelaskan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Guru untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk kelompok berpasangan secara heterogen.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya.  Guru mengatur proses pembagian kelompok |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Guru menugaskan salah satu dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk berganti peran.  Guru berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGGuru membuat aturan aturan untuk membuat komentar.  D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya.  Guru mengarahkan komentar diskusi siswa |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temD:\putih ceklis.JPGanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami siswa. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 7. | Guru memberikan Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyimpulkan materi.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan materi pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **4** | **3** | **0** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **12** | **6** | **0** | **18** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **85%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**18**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 85%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 2 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ismi Thasmara**

**NIM. 134 704 2026**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 5 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 2. | Guru menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGGuru menyajikan materi menggunkan media pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk mencatat hal hal penting pada saat guru menjelaskan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Guru untuk mengetahui daya serap siswa, membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk kelompok berpasangan secara heterogen.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur proses pembagian kelompok | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 4. | Guru menugaskan salah satu dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta kepada siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk berganti peran.  D:\putih ceklis.JPGGuru berkeliling kelas memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 5. | Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGGuru membuat aturan aturan untuk membuat komentar.  D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasanganya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan komentar diskusi siswa | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 6. | Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temD:\putih ceklis.JPGanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami siswa. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 7. | Guru memberikan Kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyimpulkan materi.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis kesimpulan materi pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap kesimpulan yang diberikan oleh siswa. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **7** | **0** | **0** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **21** | **0** | **0** | **21** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**21**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 100%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 5 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ismi Thasmara**

**NIM. 134 704 2026**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis tujuan pembelajaran di buku tulis lisan.  Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan dengan seksama penjabaran materi dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang penting tentang penjelasan materi.  Siswa bertanya kepada guru apabila belum mengerti. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk besama dengan pasanganya.  Siswa berkelompok tanpa adanya suara yang gaduh.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkolaborasi dengan pasangannya |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing.  Siswa mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan.  Siswa berganti peran dengan pasanganya. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 5. | Siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyampaikan hasil wawancaranya.  Siswa memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya.  Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 6. | Siswa mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | Siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.  Siswa memberikan umpan balik mengenai topik tersebut.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang dijelaskan oleh guru. |  |  | 🗸 | **1** | **Kurang** |
| 7. | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa membuat kesimpulan dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis kesimpulan akhir yang telah disempurnakan oleh guru di buku masing masing.  Siswa mengutarakan kesimpulan yang telah mereka buat. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **4** | **3** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **8** | **3** | **11** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **52%** | |
| **Kategori** | | | **Kurang (K)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**11**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 52%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 25 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ismi Thasmara**

**NIM. 134 704 2026**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 28 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis tujuan pembelajaran di buku tulis lisan.  Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan dengan seksama penjabaran materi dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang penting tentang penjelasan materi.  Siswa bertanya kepada guru apabila belum mengerti. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk besama dengan pasanganya.  Siswa berkelompok tanpa adanya suara yang gaduh.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkolaborasi dengan pasangannya |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 4. | Siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan.  Siswa berganti peran dengan pasanganya. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyampaikan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran  Siswa memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Siswa mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | Siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan umpan balik mengenai topik tersebut.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang dijelaskan oleh guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa membuat kesimpulan dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis kesimpulan akhir yang telah disempurnakan oleh guru di buku masing masing.  Siswa mengutarakan kesimpulan yang telah mereka buat. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **7** | **0** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **14** | **0** | **14** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **66%** | |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**14**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 66%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 28 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ismi Thasmara**

**NIM. 134 704 2026**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis tujuan pembelajaran di buku tulis lisan.  Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan dengan seksama penjabaran materi dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang penting tentang penjelasan materi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru apabila belum mengerti. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk besama dengan pasanganya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkelompok tanpa adanya suara yang gaduh.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkolaborasi dengan pasangannya | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 4. | Siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan.  Siswa berganti peran dengan pasanganya. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 5. | Siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyampaikan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran  Siswa memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 6. | Siswa mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | Siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan umpan balik mengenai topik tersebut.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang dijelaskan oleh guru. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 7. | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa membuat kesimpulan dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis kesimpulan akhir yang telah disempurnakan oleh guru di buku masing masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengutarakan kesimpulan yang telah mereka buat. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **4** | **0** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **8** | **0** | **17** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **80%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**17**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 80%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 2 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ismi Thasmara**

**NIM. 134 704 2026**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 5 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Skor** | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis tujuan pembelajaran di buku tulis lisan.  Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang. |  | 🗸 |  | **2** | **Cukup** |
| 2. | Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan materi. | D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan dengan seksama penjabaran materi dari guru.  Siswa mencatat hal hal yang penting tentang penjelasan materi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru apabila belum mengerti. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 3. | Siswa membentuk kelompok secara berpasangan. | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk besama dengan pasanganya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkelompok tanpa adanya suara yang gaduh.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkolaborasi dengan pasangannya | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 4. | Siswa menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasanganya mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran | D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal-hal yang di dapatkan dari hasil pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berganti peran dengan pasanganya. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 5. | Siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya | D:\putih ceklis.JPGSiswa menyampaikan hasil wawancaranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan saran/komentar terhadap hasil wawancara temanya. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 6. | Siswa mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami | D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan umpan balik mengenai topik tersebut.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mencatat hal hal yang dijelaskan oleh guru. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| 7. | Siswa menyimpulkan materi | D:\putih ceklis.JPGSiswa membuat kesimpulan dipapan tulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis kesimpulan akhir yang telah disempurnakan oleh guru di buku masing masing.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengutarakan kesimpulan yang telah mereka buat. | 🗸 |  |  | **3** | **Baik** |
| **Skor perolehan** | | | **6** | **1** | **0** | **7** | |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **18** | **2** | **0** | **20** | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **95%** | |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | | |

**Skor indikator yang dicapai**

**Indikator Keberhasilan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**20**

**Rumus Nilai Akhir = x 100 = 95%**

**21**

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 5 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Ismi Thasmara**

**NIM. 134 704 2026**

**Lampiran 17**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 5 | 1 | 1 | 0 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 8 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | 0 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 11 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 12 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 16 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 18 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 19 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 21 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 23 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 24 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 26 | 0 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 28 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 29 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **2040** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | **2040**  **29** | | | | | | | **70,34** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | | **19**  **x 100%**  **29** | | | | | | | **66%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | | **10**  **x 100%**  **29** | | | | | | | **34%** | | |
| **Kategori** | | | | | **Cukup (C)** | | | | | | | | | |

**Lampiran 18**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) | 4 | 14% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 15 | 52% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 7 | 24% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 3 | 10% |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | 66% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 10 | 34% |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

**Lampiran 19**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 4 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 5 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 9 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 11 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 12 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 19 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 23 | 0 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 24 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 29 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **2330** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | **2330**  **29** | | | | | | | **80,34** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | | **27**  **x 100%**  **29** | | | | | | | **93%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | | **2**  **x 100%**  **29** | | | | | | | **7%** | | |
| **Kategori** | | | | | **Baik Sekali (BS)** | | | | | | | | | |

**Lampiran 20**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) | 9 | 31% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 18 | 62% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 2 | 7% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 27 | 93% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 7% |
| **Jumlah** | | **29** | **100 %** |

**Lampiran 21**

**REKAPITULASI**

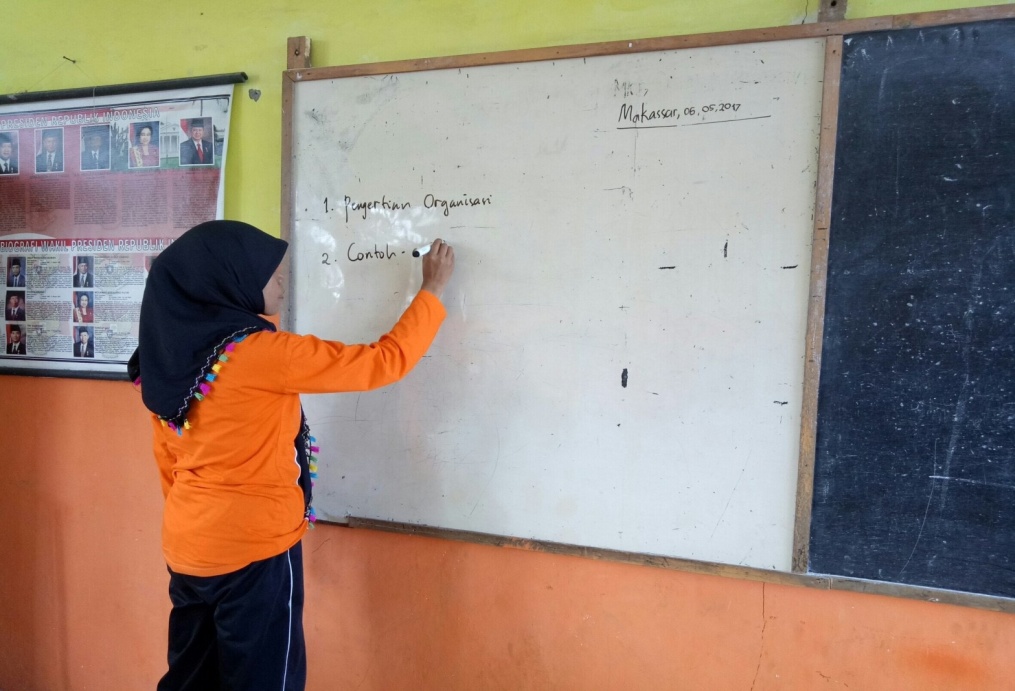
**NILAI TES AKHIR SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | 70 | T | 80 | T | (T)  Tuntas  (TT)  Tidak Tuntas |
| 2 | 80 | T | 90 | T |
| 3 | 70 | T | 70 | T |
| 4 | 70 | T | 90 | T |
| 5 | 60 | TT | 70 | T |
| 6 | 80 | T | 80 | T |
| 7 | 80 | T | 90 | T |
| 8 | 60 | TT | 80 | T |
| 9 | 50 | TT | 60 | TT |
| 10 | 90 | T | 90 | T |
| 11 | 70 | T | 70 | T |
| 12 | 50 | TT | 70 | T |
| 13 | 80 | T | 80 | T |
| 14 | 60 | TT | 70 | T |
| 15 | 90 | T | 90 | T |
| 16 | 60 | TT | 80 | T |
| 17 | 90 | T | 90 | T |
| 18 | 60 | TT | 80 | T |
| 19 | 70 | T | 70 | T |
| 20 | 70 | T | 100 | T |
| 21 | 60 | TT | 80 | T |
| 22 | 80 | T | 90 | T |
| 23 | 50 | TT | 60 | TT |
| 24 | 70 | T | 70 | T |
| 25 | 90 | T | 90 | T |
| 26 | 60 | TT | 80 | T |
| 27 | 70 | T | 90 | T |
| 28 | 70 | T | 90 | T |
| 29 | 80 | T | 80 | T |
| **Jumlah** | **2044** |  | **2330** | **Keterangan:**  **Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II** | |
| **Rata-rata** | **70,34%** | **80,34%** |
| **Ketuntasan Belajar** | **66%** | **93%** |
| **Ketidak Tuntasan Belajar** | **34%** | **7%** |
| **Kategori** | **Cukup (C)** | | **Baik Sekali (BS)** | | |

**Lampiran 22**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

**Guru menyajikan materi**

****

**Guru membentuk kelompok**

****

**Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi**

**yang baru diterima dari guru**

****

**Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya**

****

**Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa**

****

**Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran**

**Lampiran 23**

**RIWAYAT HIDUP**

**Ismi Thasmara**, agama Islam, lahir di Sungguminasa pada tanggal 20 Januari 1996, Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Abd. Karim. S dengan Ibu Hj. Hanafiah, S.Pd. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Negeri Panciro Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1).